

**MAKNA KOMUNIKASI SIMBOLIK RITUAL *NGUMBAH*
GAMAN DI DESA SINDANG KECAMATAN JATITUJUH
KABUPATEN MAJALENGKA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh :

Nama : Thytha Surya Swastika

NIM : 1406015119

Peminatan: Penyiaran



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF.DR.HAMKA
JAKARTA, 2018**

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

PERNYATAAN BUKAN PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Thytha Surya Swastika

NIM : 1406015119

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Peminatan : Penyiaran

Judul : Makna Komunikasi Simbolik Ritual *Ngumbah Gaman* Di Desa
Sindang Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka

Demi Allah SWT, dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul di atas adalah benar-benar hasil penelitian saya dan BUKAN PLAGIAT. Apabila dikemudian hari skripsi saya terbukti hasil PLAGIAT, maka saya bersedia menerima sanksinya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dipertanggungjawabkan sebagaimana mestinya.

Jakarta,

Yang Menyatakan

Tanda Tangan

Thytha Surya Swastika

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Makna Komunikasi Simbolik Ritual *Ngumbah Gaman* Di Desa
Sindang Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka

Nama : Thytha Surya Swastika

NIM : 1406015119


Program Studi : Ilmu Komunikasi


Peminatan : Penyiaran

Telah diperiksa dan disetujui
untuk mengikuti ujian skripsi oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dini Wahdiyati, S.Sos., M.I.Kom


Dra. Tellys Cotliana, M. Hum

Tanggal :

Tanggal :

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Makna Komunikasi Simbolik Ritual *Ngumbah Gaman* Di Desa
Sindang Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka

Nama : Thytha Surya Swastika


NIM : 1406015119

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Peminatan : Penyiaran

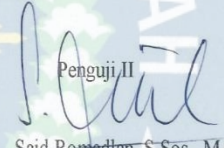
Telah dipertahankan dihadapan penguji pada sidang skripsi yang dilaksanakan
pada tanggal 30 Agustus 2018

Penguji I

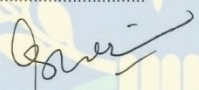

Dr. Sri Mustika, M. Si

Tanggal :

Penguji II


Said Romadlan, S.Sos., M.Si

Tanggal :


Dini Wahdiyati, S.Sos., M.I.Kom

Pembimbing I

Tanggal :


Dra. Tellys Coriana, M. Hum

Pembimbing II

Tanggal :

Mengetahui,


Dekan,

Said Romadlan, S.Sos., M.Si

iv

ABSTRAK

Judul : Makna Ritual *Ngumbah Gaman* Di Desa Sindang Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka
Nama : Thytha Surya Swastika
NIM : 1406015119
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Penyiaran
Halaman : 141 halaman + xxi halaman + 11 gambar + 11 tabel + 20 lampiran

Kata Kunci : Makna, Komunikasi Simbolik, Nonverbal, Ritual, *Ngumbah Gaman*

Di Desa Sindang Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka terdapat banyak ritual, salah satunya adalah ritual *Ngumbah Gaman*. Dalam ritual *Ngumbah Gaman* terdapat nilai-nilai budaya yang tidak terlihat dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Ritual ini mengingatkan masyarakat akan usaha leluhur dan bentuk eksistensi suatu kelompok masyarakat. Bentuk pengungkapannya yaitu melalui simbol-simbol dalam ritual tersebut.

Penelitian ini mengkaji mengenai makna komunikasi simbolik yang terdapat dalam ritual *Ngumbah Gaman*. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dan teori nonverbal. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian deskriptif, dan metode interaksi simbolik. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, studi pustaka, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa makna komunikasi simbolik pada ritual *Ngumbah Gaman* di Desa Sindang Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka dapat dilihat dari dua simbol komunikasi, yaitu simbol artefak seperti bunga tujuh rupa yang mengkomunikasikan rasa damai, tenang, dan pertolongan, jeruk nipis sebagai anti karat dan pembersih kotoran, minyak misik memiliki makna sebagai anti karat dan menambah kekuatan magis, air sebagai sesuatu yang dapat menyatukan benda mati, bendera Merah Putih sebagai identitas bangsa Indonesia, dan kotak pusaka berwarna merah yang memiliki arti berani. Simbol tindakan terlihat dari *Sembah Sungkem* yang mengkomunikasikan bentuk salam hormat sebelum ritual dimulai, jari tengah yang diuganakan untuk mengoles minyak mengkomunikasikan sebagai jari tertua dari jari lainnya, dan memijat keris yang mengkomunikasikan untuk mengetahui benda pusaka tersebut dalam keadaan aktif atau tidak. Selain itu simbol bau-bauan terdapat dalam minyak misik dan bunga tujuh warna.

Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan mengenai makna komunikasi simbolik yang terdapat dalam ritual *Ngumbah Gaman* serta pemerintah daerah dapat menjadikan ritual ini sebagai sarana publikasi wisata yang ada di Desa Sindang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul Makna Komunikasi Simbolik Ritual *Ngumbah Gaman* Di Desa Sindang Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad Saw, keluarganya, para sahabatnya dan tak lupa kita sebagai umatnya.

Skripsi merupakan salah satu persyaratan kelulusan dari Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Soisal dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (FISIP UHAMKA). Penyusunan skripsi ini dapat terlaksana berkat dukungan dan doa dari banyak pihak. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Said Romadlan, S.Sos., M.Si., selaku Dekan FISIP UHAMKA.
2. Dr. Sri Mustika, M.Si., selaku Wakil Dekan FISIP UHAMKA.
3. Dini Wahdiyati, S.Sos., M.I.Kom. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UHAMKA yang sekaligus pembimbing I penulis.
4. Dra. Tellys Corliana, M. Hum selaku pembimbing II penulis.
5. Ayah, Ibu, kakak, dan keluarga yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk penulis.
6. Dadan Danuri, Bapak Basir, Mardiyatno, Riki Setiawan, dan komunitas Sukudaya para informan yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi.

7. Teman-teman FISIP UHAMKA angkatan 2014, terutama sahabat-sahabatku Ratu Mutia, Wulan Septi, Fadila Emilia, Magfira Novianayanti, Zakiah Adhawiah dan Dahlia yang selalu menjadi teman diskusi penulis dan senantiasa menyemangati penulis.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis dalam penyusunan proposal skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis butuhkan demi memperbaiki skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jakarta, 21 Mei 2018

Thytha Surya Swastika

**“Dan ketika kalian sedang berjuang,
percayalah pada Tuhan”
Choi Si Won**

DAFTAR ISI

COVER.....	i
LEMBAR PENYATAAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Pembatasan Masalah.....	11
1.5 Kontribusi Penelitian.....	11
1.6 Kelemahan dan Keterbatasan Penelitian.....	12
1.7 Sistematika Penulisan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
2.1 Paradigma Konstruktivis.....	14
2.2 Hakekat Komunikasi.....	21
2.2.1 Definisi Komunikasi.....	21
2.2.2 Fungsi Komunikasi.....	23

2.2.3	Konteks Komunikasi.....	26
2.2.4	Model Komunikasi.....	30
2.2.5	Elemen Komunikasi.....	33
2.3	Teori Komunikasi Kelompok.....	36
2.3.1	Definisi Komunikasi Kelompok.....	36
2.3.2	Fungsi Kelompok.....	38
2.3.3	Karakteristik Kelompok.....	41
2.4	Teori Komunikasi Nonverbal.....	44
2.4.1	Definisi Komunikasi Nonverbal.....	44
2.4.2	Bentuk Komunikasi Nonverbal.....	47
2.4.3	Fungsi Komunikasi Nonverbal.....	48
2.4.4	Jenis Komunikasi Nonverbal.....	49
2.5	Hubungan Komunikasi Dan Budaya.....	54
2.5.1	Memahami Komunikasi.....	54
2.5.2	Memahami Budaya.....	57
2.5.3	Faktor Pengaruh Budaya dalam Komunikasi.....	61
2.6	Makna.....	64
2.7	Ritual.....	65
2.6.1	Definisi Ritual.....	65
2.6.2	Ritual Dalam Komunikasi.....	67
2.6.3	Simbol Dan Makna Dalam Ritual.....	70
2.6.4	Tata Cara Ritual.....	73
2.6.5	Tujuan Ritual.....	75

2.8	Definisi <i>Ngumbah Gaman</i>	75
2.9	Komunitas.....	80
2.10	Religi.....	87
2.11	Komunikasi Simbolik.....	84
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		89
3.1	Pendekatan, Metode, dan Jenis Penelitian.....	89
3.1.1	Pendekatan Kualitatif.....	89
3.1.2	Jenis Penelitian.....	90
3.1.3	Metode Penelitian.....	90
3.2	Objek Penelitian.....	91
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	93
3.4	Metode Analisis Data.....	96
3.5	Waktu, Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	97
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		96
4.1	Deskripsi Objek.....	98
4.1.1	Letak Geografis.....	98
4.1.2	Keadaan Demografis Desa Sindang.....	98
4.1.3	Budaya dan Religi Masyarakat Sindang.....	100
4.2	Hasil Penelitian.....	101
4.2.1	Sejarah Ritual <i>Ngumbah Gaman</i>	101
4.2.2	Tata Cara Ritual <i>Ngumbah Gaman</i>	106
4.2.3	Tujuan Ritual <i>Ngumbah Gaman</i>	112
4.2.4	Bahasa Tubuh dalam Ritual <i>Ngumbah Gaman</i>	114

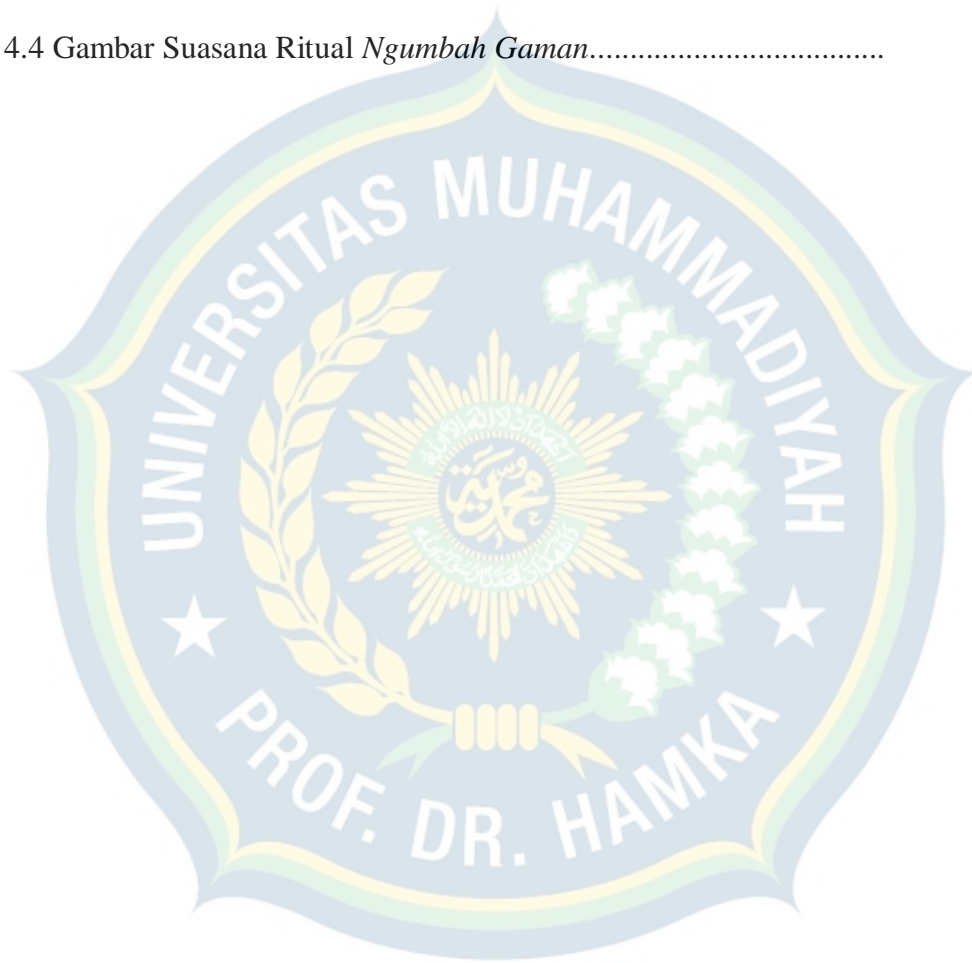
4.2.5 Konsep Waktu Ritual <i>Ngumbah Gaman</i>	116
4.2.6 Bau-Bauan dalam Ritual <i>Ngumbah Gaman</i>	118
4.2.7 Simbol Artefak Ritual <i>Ngumbah Gaman</i>	119
4.2.8 Makna dan Pesan Ritual <i>Ngumbah Gaman</i>	121
4.3 Pembahasan.....	124
4.3.1 Komunikasi dalam Ritual <i>Ngumbah Gaman</i>	124
4.3.2 Budaya dalam Ritual <i>Ngumbah Gaman</i>	131
BAB V PENUTUP.....	135
5.1 Simpulan.....	135
5.2 Saran-Saran.....	136
DAFTAR PUSTAKA.....	138
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rujukan Penelitian.....	8
Tabel 2.1 Perbandingan Paradigma Ilmu.....	15
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	97
Tabel 4.1 Batas Wilayah Desa Sindang.....	99
Tabel 4.2 Data Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	99
Tabel 4.3 Data Penduduk Berdasarkan Agama.....	100
Tabel 4.4 Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian.....	114
Tabel 4.5 Simbol Bahasa Tubuh Ritual <i>Ngumbah Gaman</i>	114
Tabel 4.6 Bau-Bauan dalam <i>Ngumbah Gaman</i>	118
Tabel 4.7 Simbol Artefak Ritual <i>Ngumbah Gaman</i>	119

DAFTAR GAMBAR

2.2 Gambar Model Komunikasi.....	32
4.1 Gambar Benda-Benda Pusaka.....	101
4.2 Gambar Proses Sebelum Ritual <i>Ngumbah Gaman</i>	107
4.3 Gambar Proses Ritual <i>Ngumbah Gaman</i>	108
4.4 Gambar Suasana Ritual <i>Ngumbah Gaman</i>	117



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi adalah proses sosial dimana individu-individu menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna dalam lingkungan mereka. Komunikasi selalu melibatkan dua orang, pengirim dan penerima yang berinteraksi dengan berbagai niat, motivasi dan kemampuan. (West & Turner, 2008 : 3-6). Carey (dalam Liliwari, 2002 : 4) menyatakan bahwa komunikasi merupakan proses ‘ritual’ yang mengemukakan informasi melalui dua model, yaitu (1) model transmisi, (2) sebagai pola dasar ‘ritual’ untuk menarik orang lain agar turut serta dalam kebersamaan (1989). Memahami komunikasi manusia berarti memahami apa yang terjadi selama komunikasi berlangsung, mengapa itu terjadi, apa yang dapat terjadi, akibat-akibat dari apa yang terjadi dan akhirnya apa yang dapat kita perbuat untuk mempengaruhi dan memaksimalkan hasil-hasil dari kejadian tersebut. (Mulyana & Jalaludin, 1990 : 13) Salah satu konteks komunikasi adalah komunikasi antarbudaya.

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama (adanya saling kebergantungan), mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut, meskipun setiap anggota boleh jadi punya peran berbeda. Komunikasi kelompok dengan sendirinya melibatkan juga komunikasi antarpribadi, karena itu

kebanyakan teori komunikasi antarpribadi berlaku juga bagi komunikasi kelompok (Mulyana, 2011 : 82).

Budaya berkenaan dengan cara manusia hidup. Manusia belajar berpikir, merasa, mempercayai dan mengusahakan apa yang patut menurut budayanya. Bahasa, persahabatan, praktek komunikasi hingga tindakan-tindakan sosial semua itu berdasarkan pola-pola budaya. Budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan minat. Secara formula budaya didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hirarki, agama, waktu, peranan, hubungan hingga objek-objek materi dan milik yang diperoleh sekelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui usaha individu dan kelompok. Budaya berfungsi sebagai model-model dan tindakan-tindakan penyesuaian diri dan gaya komunikasi yang memungkinkan orang-orang tinggal dalam suatu masyarakat di suatu lingkungan geografis tertentu.

Budaya dan komunikasi tidak dapat dipisahkan, karena budaya tidak hanya menentukan siapa bicara dengan siapa, tetapi budaya juga turut menentukan bagaimana orang menyandi pesan, makna yang di miliki untuk pesan dan kondisi-kondisinya untuk mengirim, memperhatikan dan menafsirkan pesan. Konsekuensinya, budaya merupakan landasan komunikasi. Bila budaya beraneka ragam, maka beraneka ragam pula praktek-praktek komunikasi. (Mulyana & Jalaludin, 1990 : 19)

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki keragaman suku bangsa, bahasa, budaya dan lingkungan geografis yang sangat luas.

Setiap kelompok masyarakat yang tinggal disuatu daerah tentu memiliki budaya yang berbeda-beda, perbedaan budaya itulah yang kemudian menjadi ciri khas dari masyarakat tersebut. Dari perbedaan budaya di setiap daerah maka budaya merupakan warisan leluhur yang diturunkan dari generasi ke generasi yang kemudian menjadi kebiasaan dan menjadi nilai yang dianut oleh masyarakat sekitar dan dilestarikan oleh masyarakat sekitar seiring dengan berjalannya waktu. Budaya merupakan suatu hal yang sangat kompleks dan memiliki arti yang sangat luas, selain itu kebudayaan merupakan bentuk ekspresi manusia dalam hal nilai, norma, adat istiadat termasuk kepercayaan.

Masyarakat daerah masih memegang teguh adat istiadat yang dijalankan oleh leluhur mereka terdahulu dan menjadi sebuah kepercayaan yang dipegang teguh oleh masyarakat sekitar. Masyarakat menjadikan kepercayaan sebagai dasar pedoman dalam bertingkah laku di lingkungannya bagi yang meyakini kepercayaan tersebut. Salah satu adat yang masih dilestarikan sampai saat ini adalah sebuah prosesi ritual. Ritual merupakan bagian dari komunikasi yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat atau komunitas tertentu sebagai wujud komunikasi mereka dengan sesuatu hal yang dipercaya sebagai bentuk rasa bersyukur atas apa yang didapat.

Salah satu dari empat fungsi komunikasi adalah komunikasi ritual, komunikasi ritual erat kaitannya dengan komunikasi eksfresif, yang biasanya dilakukan secara kolektif. Suatu komunitas sering melakukan

upacara-upacara berlainan sepanjang tahun dan sepanjang hidupnya, yang disebut para antropolog sebagai *rites of passage*, mulai dari upacara kelahiran, sunatan, ulang tahun (menyanyi *Happy Birthday* dan pemotongan kue, tiup lilin), pertunangan (melamar, tukar cincin), pernikahan (*ijab qabul*, *sungkem* kepada orang tua, *sawer*, dan sebagainya).¹ Setiap kegiatan ritual memiliki makna. Pada acara ulang tahun lilin digunakan sebagai cahaya dan pemanis serta tiup lilin memiliki makna dan dipercaya agar doa yang dipanjatkan akan ikut terbang ke udara bersama asap lilin dengan harapan doa tersebut dapat terkabul. Prosesi tukar cincin dalam pertunangan dimaknai masyarakat sebagai persetujuan dan kesiapan keluarga calon mempelai agar putri mereka dijadikan istri calon pengantin pria, sedangkan *sungkeman* dalam acara pernikahan dimaknai sebagai bentuk penghormatan lahir batin serta permohonan maaf kepada orang tua dan sesepuh dari calon pengantin. *Ijab qobul* memiliki makna sebagai janji antara pengantin laki-laki dan perempuan untuk hidup bersama dan mendampingi dalam keadaan suka maupun duka, rasa syukur, dan bentuk ketaatan kepada Tuhan (Mulyana, 2011 : 27).

Di Kabupaten Majalengka, terdapat banyak prosesi ritual. Salah satunya adalah Ritual *Ngumbah Gaman* atau membersihkan benda-benda pusaka, ritual ini termasuk ke dalam fungsi komunikasi ritual. Komunikasi ritual biasanya dilakukan secara kolektif dan bersifat ekspresif. Orang-

¹<https://www.merdeka.com/gaya/mengapa-ulang-tahun-harus-meniup-lilin-ternyata-ini-jawabannya.html> (diakses pada 09 Mei 2018 pukul 21:14 WIB)

orang yang terlibat dalam hal ini berkomitmen terhadap tradisi yang dianut dan menjadi bagian dari kelompok tersebut. Bukan substansi kegiatan ritual yang terpentingnya, namun perasaan senasib sepenaggungan yang menyertainya, perasaan yang terikat oleh sesuatu yang lebih besar daripada diri sendiri yang bersifat “abadi” (Mulyana, 2011 : 33).

Ritual merupakan suatu bentuk upacara atau perayaan yang berhubungan dengan kepercayaan. Ritual menurut Fox (dalam Sumitri 2016 : 7) adalah upacara korban yang dilaksanakan dengan tujuan untuk memulihkan dan memelihara keselarasan hubungan dengan Tuhan, roh leluhur, dan roh alam yang didalamnya termasuk pemujaan untuk berkomunikasi dengan alam semesta atau dengan Tuhan dalam konteks budaya atau masyarakat, termasuk upacara adat kenegaraan dan upacara adat keagamaan.

Menurut Couldry (dalam Manafe, 2011 : 289) ritual merupakan suatu atau hal yang identik dengan *habitual action* (aksi turun temurun), tindakan formal dan juga mengandung nilai-nilai transedental. Tindakan formal lebih dari kebiasaan, karena itu menegaskan bahwa ritual melibatkan pola, bentuk yang memberi arti pada tindakan itu. Sedangkan tindakan yang melibatkan nilai transedental yaitu tindakan yang mewujudkan nilai-nilai yang luas, bahkan nilai transedental seperti komunikasi manusia dengan Tuhannya.

Ritual *Ngumbah Gaman* merupakan ritual yang dilakukan sebagai bentuk perawatan terhadap benda-benda pusaka. Ritual ini dilestarikan dan

masih dilakukan oleh sekelompok masyarakat setiap satu tahun sekali pada bulan Maulid, namun ada yang melakukannya setiap malam Jumat Kliwon. Ritual diharapkan dapat memberikan rasa nyaman dan rasa tertib bagi mereka yang melakukan ritual.

Dalam ritual *Ngumbah Gaman* dapat ditemukan nilai-nilai dan peristiwa-peristiwa yang terkadang tidak dapat diterima oleh logika. Ritual ini merupakan bentuk komunikasi masyarakat kepada Tuhan atau sesuatu hal yang mereka percaya seperti leluhur mereka sebagai bentuk rasa syukur mereka terhadap apa yang telah didapat. Selain itu ritual dilakukan untuk memperkuat nilai kebersamaan dan keyakinan suatu masyarakat, Ritual juga menciptakan rasa tertib. Melalui ritual, masyarakat diperkenalkan dengan simbol-simbol yang digunakan dalam proses ritual tersebut. Simbol-simbol tersebut memiliki makna dan pesan yang disampaikan kepada masyarakat. Selain itu komunikasi yang diciptakan dalam sebuah ritual adalah sesuatu yang sakral, dimana sekelompok orang berkumpul bersama-sama dan memanjatkan doa sebagai bentuk komunikasi mereka dengan Tuhan ataupun dengan leluhur mereka.

Dalam ritual *Ngumbah Gaman* ini, banyak terdapat simbol-simbol yang memiliki makna tertentu. Makna dalam simbol ritual tidak hanya merujuk pada apa yang dilakukan masyarakat tentang hal tersebut, tetapi juga pada apa yang masyarakat lakukan dengannya, pengaruh emosional terhadap makna tertentu dan juga alasan-alasan mengapa seseorang melakukannya atau menggunakannya. Ekspresi-ekspresi dalam ritual dapat

ditemukan dalam simbol verbal maupun nonverbal (Zainal, 2018 : 12). Simbol merupakan dasar dari komunikasi, melalui simbol manusia berkomunikasi, suatu kelompok terbentuk maka disitulah simbol muncul yang diterapkan melalui interaksi yang kemudia simbol tersebut digunakan dan dimaknai oleh setiap anggota kelompoknya.

Ritual *Ngumbah Gaman* merupakan suatu upacara yang harus dilakukan secara turun temurun, persiapan dari ritual tersebut tidak hanya fisik namun juga persiapan rohani, karena prosesi ritual dianggap sebagai sesuatu yang sakral dan suci. Ritual juga mengacu pada tindakan religius atau *magic* spiritual dan bersifat *mistical notion* (perasaan dan tindakan mistik). Setiap tindakan yang muncul dalam ritual *Ngumbah Gaman* ini tentu memiliki makna, dan makna tersebut muncul hasil dari interaksi sosial masyarakat sekitar selama berinteraksi satu sama lain.

Munculnya simbol-simbol dalam kegiatan ritual *Ngumbah Gaman* memunculkan rangsangan pemikiran yang kemudian menimbulkan pemaknaan baru. Simbol bisa berupa gambar, gerakan atau benda yang mewakili sesuatu, simbol sangatlah penting untuk mewakili nilai-nilai.

Masyarakat yang masih mempertahankan adat tradisi ritual *Ngumbah Gaman* ini adalah masyarakat di Desa Sindang Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka. Pada era modern dan kecanggihan teknologi saat ini, masyarakat Sindang masih melestarikan ritual *Ngumbah Gaman* dan dalam ritual ini tentunya mengandung makna dan nilai

tersendiri bagi masyarakat di Desa Sindang Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka.

Sejumlah penelitian tentang ritual sudah dilakukan banyak peneliti, antara lain :

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Paradigma	Teori	Metode	Hasil Penelitian
1.	Nurdian Setiawan, 2012, Universitas Muhammadiyah Malang	Pemaknaan Ritual Seblang menurut Komunitas Suku Osing	Konstruksi visme	Teori Simbol	Studi Kasus	Terdapat 10 bentuk simbol yang mengandung makna yang sesuai dengan tujuan dan harapan warga desa Olehsari terkait pelaksanaan ritual Seblang.
2.	Maghfira Novianayanti, 2017, Universitas	Penggunaan Bahasa Nonverbal	Konstruksi visme	Studi Kasus	Teori Nonverbal	Bahasa nonverbal dalam

	Muhammadiyah Prof.DR.Hamka	dalam Upacara Adat Bersih Desa Rasulan				upacara tersebut diklasifikasikan dalam beberapa bentuk yaitu kinesik, paralinguistik , prosenik, dan artefak.
3.	Sakti Dian Kumalasari, 2009, Universitas Negeri Semarang	Prosesi dan Makna Simbolik Ritual dalam Penggarapan Sawah	Konstruksi visme	Teori Simbol	Studi Kasus	Masyarakat Adiarsa masih melakukan ritual tersebut, walaupun dalam prosesnya ada beberapa proses yang dihilangkan. Ritual ini

						dilakukan sebagai bentuk simbolik kepercayaan.
--	--	--	--	--	--	--

Tabel 1.1 Rujukan Penelitian

Kelebihan penelitian ini, yaitu terletak pada metode dan teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode interaksi simbolik dan nonverbal. Teori nonverbal menurut Knapp (dalam Mulyana, 2011 : 347) istilah nonverbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi di luar kata-kata terucap dan tertulis.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana makna komunikasi simbolik nonverbal dalam ritual *Ngumbah Gaman* di Desa Sindang Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk memahami makna komunikasi simbolik nonverbal pada ritual *Ngumbah Gaman* yang dilakukan di Desa Sindang Kabupaten Majalengka.

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

Makna Komunikasi Simbolik Nonverbal Ritual *Ngumbah Gaman* di Desa Sindang Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka.

1.5 Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori nonverbal terutama untuk digunakan meneliti proses ritual.

2. Kontribusi Metodologis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi referensi untuk penelitian terkait dengan ritual. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metodologi interaksi simbolik khususnya untuk penelitian yang berkaitan dengan interaksi manusia dan terbentuknya makna.

3. Kontribusi Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah pemahaman masyarakat tentang makna dan proses dilaksanakannya ritual *Ngumbah Gaman*, khususnya masyarakat Desa Sindang Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka.

1.6 Kelemahan dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan dan keterbatasan penelitian yaitu :

1. Proses dokumentasi terhambat dikarenakan peneliti mengalami gangguan teknis pada saat pendokumentasian.
2. Wawancara yang dilakukan masih kurang mendalam, karena tidak dilakukan beberapa kali yang diakibatkan keterbatasan waktu dan jarak yang peneliti miliki.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi penjabaran latar belakang masalah yang akan diteliti, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II. KERANGKA TEORI

Bab ini menjabarkan tentang paradigma konstruktivis, hakekat komunikasi dan teori-teori yang terkait dengan penelitian ini.

BAB III. METODELOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi metodologi penelitian yang akan digunakan. Yang menjabarkan tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, metode penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, waktu, lokasi penelitian dan jadwal penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi objek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang uraian kesimpulan dan saran-saran hasil penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Ardianto. Elvinaro dan Bambang Q. Anees. 2014. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Bulaeng. Andi. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi Kontemporer*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Bungin, Burhan. 2009. *Penelitian Kualitatif komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2006. *Sosiologi Komunikasi. Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Drewes dan Julianus Mojau. 2007. *Apa Itu Teologi? Pengantar Ke Dalam Ilmu Teologi*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Elbadiansyah, Umiarso. 2014. *Interaksionisme Simbolik Dari Era Klasik Hingga Modern*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Irawan. Prasetya. 2006. *Penelitian Kualitatif & Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Depok: DIA FISIP UI.
- Koentjaraningrat. 2003. *Pengantar Antropologi I*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat dkk. 1984. *Kamus Istilah Antropologi*. Jakarta: Pusat Pembina dan Pengembangan Bahasa.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Liliwari, Alo. 2003. *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara.
- _____. 2003. *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2011. *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Grup.
- Mulyana. Deddy dan Drs. Jalaludin Rakhmat. 1990. *Komunikasi Antarbudaya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2011. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2005. *Komunikasi Efektif Suatu Pendekatan Lintasbudaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Negara. Sidik Purnama. 2010. *Gunung Srandil & Selok Tempat Olah dan Laku Spiritual Kejawaen Para Pemimpin Indonesia*. Yogyakarta: Narasi.
- Purwadi. 2008. *Jejak Para Wali Dan Ziarah Spiritual*. Jakarta: Kompas.
- Rustan. Ahmad Sultra dan Nurhakki Haki. 2017. *Ilmu Pengantar Komunikasi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Soekanto. Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Sumitri. Ni Wayan. 2016. *Tradisi Lisan Vera: Jendela Bahasa, Sastra, dan Budaya Etnik Rongga*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sutardi. Tedi. 2007. *Antropologi : Mengungkap Keragaman Budaya*. Bandung: PT Setia Purna Inves.
- Waluya. Bagja. 2004. *Sosiologi : Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat*. Bandung : PT. Setia Purna.
- Wartono. Tarsisius. 2007. *Sosiologi I Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- West. Richard dan Lynn H. Turner. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Widjaja. H.A.W. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Wirawan. I.B. 2012. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial)*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Yusuf. Mari A. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zainal. Asliah. 2018. *Menjaga Adat, Memperkuat Agama Katoba Dan Identitas Muslim Muna*. Sleman: CV Budi Utama.

Skripsi dan Jurnal :

- Yermia Manafe. 2011. *Komunikasi Ritual pada Budaya Bertani Antoni Pah Meto di Nusa Tenggara Timur*. Jurnal Komunikasi. Vol. 1, No 3/2011. P. 287-298.
- Nurdina Setiawan. 2012. Pemaknaan ritual Seblang Menurut komunitas Suku Osing. Fakultas Ilmu Sosial dan ilmu Politik. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Maghfira Novianayanti. 2017. Penggunaan Bahasa Nonverbal Dalam Upacara Adat Bersih Desa Rasulan. Fakultas Ilmu Sosial dan ilmu politik. Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka.
- Sakti Dian Kumalasari. 2009. Prosesi Dan Makna Simbolik Ritual Dalam Penggarapan Sawah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang.

Sumber Internet :

- <http://kratonjogja.id/hajad-dalem/11/jamasan-pusaka> (diakses 14 April 2018 pukul 19:30 WIB)
- <https://daerah.sindonews.com/read/1075825/21/melihat-tradisi-jamasan-pusaka-peninggalan-kerajaan-galuh-1452419774> (diakses pada 16 April 2018 pukul 09:45 WIB)
- <https://nasional.kompas.com/read/2009/12/19/0506522/inilah.makna.jamasan.pusaka> (diakses 14 April 2018 pukul 20:15 WIB)
- <https://www.merdeka.com/gaya/mengapa-ulang-tahun-harus-meniup-lilin-ternyata-ini-jawabannya.html> (diakses pada 09 Mei 2018 pukul 21:14 WIB)